

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia diciptakan oleh sang pencipta sebagai seorang hamba dan pelaksana ajaran yang telah diperintahkan oleh Allah. Akibatnya dia ditempatkan pada posisi yang sangat terhormat dan untuk menentukan posisinya yang terhormat dan sebagai tipe akhlak yang baik, Allah melengkapinya dengan otak atau jiwa dan hati yang dapat mengenali dan menumbuhkan informasi dan menggunakan informasi yang dia miliki. Dapat disimpulkan bahwasannya posisi manusia sebagai seorang hamba yang mulia itu dikarenakan ia memiliki akal dan hati atau perasaannya, ilmu pengetahuan yang mana semuanya ia kaitkan dengan sebuah pengabdian kepada sang pencipta Allah SWT.¹

Sesuai dengan manfaat dan kehormatan yang dimilikinya, dengan itu Allah menegaskan bahwa motivasi mendasar dibalik terciptanya manusia di dunia ini adalah untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah, mengenal Allah sebagai sang kholiq serta berbakti dan patuh kepadanya.² Dalam hal ini Allah berfirman di dalam Al-qur'an (Q.S Az-dzariyat [51]:56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 3-4

² Hasan, Muhammad. "Tujuan Penciptaan Manusia Dan Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan." *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 7.1 2010, hal. 107-120.

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku. (Q.S Az-dzariyat [51] :56)³

Ibadah dilihat dari segi umum dan khusus dibagi menjadi dua macam, yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghoiru mahdhah*. Ibadah *mahdhoh* merupakan ibadah yang berupa kegiatan yang berhubungan dengan hubungan antara pekerja dan pembuat yang tidak diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu pelaksanaan dan jenis ibadah itu sangat berat, artinya harus setara dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Selanjutnya, ibadah *ghoiru mahdhah* adalah ibadah yang menghubungkan antara individu dan manusia dengan alam yang memiliki nilai cinta. ibadah ini tidak dimaknai secara mendalam bagaimana dan kondisinya, namun diserahkan kepada laki-laki itu sendiri. Islam hanya memberikan permintaan atau saran, dan standar umum apa adanya. Contohnya: menjenguk orang yang sakit, tolong menolong, bertetangga, dan bersedekah.⁴

Kewajiban-kewajiban agama atau ibadah mempunyai syarat, rukun dan ibadah-ibadah tersebut tidak akan sempurna tanpa melakukan syarat dan rukun tersebut. Mukallaf merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi ketika seorang hamba ingin melakukan ibadah. Mukallaf adalah orang yang sudah cukup umur, bertanggung jawab untuk mengikuti semua petunjuk, dan mengetahui larangan syariat Islam. Baligh merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang mukallaf dalam pengertian yang lebih umum. Ketika seorang

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 2020, hal. 220.

⁴ <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/mapenda/zxgv1412132510.pdf> 16 Januari 2023

wanita memasuki masa remaja, yang berbeda untuk pria dan wanita, dia mungkin disebut sebagai blasteran. Anak laki-laki mulai mengeluarkan sperma pada usia 9 tahun dan ditandai pada usia 15 tahun. Seorang wanita pertama kali mengalami haid ketika ia berusia 9 tahun.⁵

Seorang wanita minimal ketika mengeluarkan darah *haid* adalah ketika ia berumur 9 tahun, itu menurut kesepakatan semua ulama. Dengan asumsi darah tersebut keluar sebelum usia 9 tahun, maka darah tersebut tidak disebut darah *haid*, melainkan disebut darah sakit atau darah *istihadah*. Batasan minimal dan maksimalnya keluar darah *haid* tidak dapat ditentukan secara pasti.⁶

Menstruasi terjadi ketika darah yang berwarna hitam kemerahan, kental, panas, dan berbau khas atau tidak sedap, keluar pada waktu tertentu. Setiap wanita mengalami menstruasi secara teratur, dan setiap perempuan tentunya memiliki perilaku yang unik. Saat menstruasi ada yang merasakan sakit bagian perut bagian bawah, punggung, dan ada juga yang tidak merasakan sakit. Saat masa menstruasi berlangsung ada yang *haid* nya 2 hari, dan ada pula yang sampai 8 hari. Ada yang keluar lewat cairan tubuh berwarna kuning tanah, dan ada pula yang segera keluar darah merah kental. Dalam kondisi inilah wanita

⁵ Muhammad Utsman, “*I’anatun Nisa’* Petok 1/5 Mojo Kediri 64162, hal. 3

⁶Siti Fajaroh, “*Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istihadah Pada siswi Kelas VIII MtsAl-Hadi Giri kusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hal. 23.

harus waspada, karena mengetahui masa dan kualitas darah wanita merupakan akar dari mana seorang wanita dapat mengenali darah lain yang keluar.⁷

Ketentuan-ketentuan yang terkait mengenai *haid* dirumuskan oleh para ulama dan dijelaskan didalam hadits yang sesuai dengan bagiannya. Selain itu, dalam definisi Imam Syafi'i menggunakan Al-Qur'an dan hadits, namun ia juga mengarahkan penelitian pada banyak wanita dari berbagai daerah dan negara lainnya yang berencana untuk mengakhiri hukum-hukumnya.⁸

Pembelajaran yang berkaitan siklus bulanan tidak ditampilkan dalam kerangka pikiran itu dari atas ke bawah. Sejalan dengan itu, banyak santriwati yang tidak sembarangan menguasai konsep dan aturan siklus bulanan dalam Islam. Oleh karena itu memahami siklus kewanitaan sangat penting bagi semua kalangan, meskipun hubungannya hanya dengan wanita karena menyangkut keabsahan suatu ibadah.⁹

Selain menstruasi perempuan juga terkadang mengalami *istihadhah*. *Istihadhah* adalah keluarnya cairan dari seorang wanita karena infeksi selain siklus kewanitaan dan persalinan. Atau darah yang melampaui waktu *haid* wanita atau darah yang tidak tepat pada waktu *haid* dasarnya.¹⁰ Hal ini juga harus diketahui oleh para wanita ketika wanita sedang mengalami masa

⁷Rosana, Himatu Mardiah. *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*. Lembar Langit Indonesia, 2016.

⁸Lbm-Ppl 2002 M, *Uyunul Masail Linnisa*, Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiin Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, 2015, hal. 14.

⁹Hasanah, AI, and Nurus Sariroh. *Implementasi pembelajaran haid menggunakan buku Uyunul Masail Linnisa pada santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022. hal. 2.

¹⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah*, Diterjemahkan Oleh Kamran As''atIrsyady, Dari Judul Asli *Al-Asitu Fil-Fiqhil Ibadati*, Amzah, Jakarta, 2009, hal.138.

istihadhah karna hal-hal yang berhubungan dengan ibadah seperti shalat, puasa membaca Al-Qur'an, dikerjakan seperti halnya seseorang suci dan kemudian kenakan pakaian dalam wanita atau pembalut wanita dan shalat selagi darah masih mengalir.

Pondok Pesantren Al-Husna Malo terdapat tiga macam santriwati yang menetap dipesantren yaitu santriwati yang masih bersekolah, santriwati yang melanjutkan studinya di perguruan tinggi (kuliah) dan santriwati yang sudah tidak bersekolah, biasanya santriwati yang tidak bersekolah ini sudah ikut *ndalem*, membantu memasak dan menyiapkan makan santriwati lainnya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi santriwati yang mempelajari Kitab *I'anatun Nisa'* berjumlah 18, yang mana 10 santriwati sudah memahami terkait permasalahan *haid* dan *istihadhah*, dan 8 santriwati belum mengetahui permasalahan *haid* dan *istihadhah*. apalagi mereka masih masa baligh dan butuh arahan, dan bagi santriwati yang baru masuk kepesantren, mereka sama sekali belum pernah belajar mengenai permasalahan fikih wanita secara khusus terkait masalah *haid* dan *istihadhah* yang sudah mereka alami, dengan demikian mereka masih membutuhkan arahan dan pembelajaran yang khusus untuk mempelajari terkait masalah *haid* dan *istihadhah*. Menurutnya, setiap keluar cairan merah adalah darah kewanitaan tanpa mereka sadari tanggal sakralnya. Meskipun wanita yang menyadari bahwa waktu siklus bulanan mereka ditentukan oleh darah yang terus keluar, ada baiknya mereka mencatat

¹¹ Wawancara dengan pengurus putri Lailatus Shofa, 10 Januari 2023 di kantor pengurus Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.

kan mereka mengalami menstruasi, dan beribadah selama menstruasi. akan tetapi apabila masanya habis, ia wajib mandi dan melakukan shalat dan berwudhu.¹²

Mempelajari dan memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan fikih wanita merupakan hal yang sangat penting bagi seorang perempuan, terlebih dalam permasalahan *haid* dan *istihadhah*, khususnya bagi seseorang yang baru menginjak dewasa, sangat perlu memahami tentang permasalahan ini. Walaupun ilmu ini akan berpengaruh pada bagaimana wanita beribadah dalam kesehariannya, namun masih ada santriwati yang tidak mengetahui atau memahami hukum darah yang dikeluarkannya dari kemaluannya. Mereka belum bisa membedakan mana yang disebut darah *haid*, dan mana yang disebut darah *istihadhah*, karena siklus bulanan berbeda dan berubah.¹³

Pondok Pesantren Al-Husna Malo, ada pelajaran yang dirancang khusus untuk santriwati karena pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang masalah fikih Wanita, terutama tentang *haid*, dan *istihadhah*. Pembelajaran ini menggunakan Kitab "*I'anutun Nisa'*", yang berisi banyak sumber rujukan untuk masalah wanita seperti *haid*, *istihadhah*, *nifas*, dan *wiladah*. Namun, dalam penelitian observasi yang dilakukan ada Pesantren tersebut, peneliti menemukan bahwa ketika waktu santriwati diberikan waktu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan tentang masalah yang di alami

¹² Hasil observasi/ wawancara dengan salah satu pengurus pondok, 10 Januari 2023 di Kantor Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.

¹³ Wawancara dengan Fadhilah, 08 Januari 2023 di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.

santriwati berkaitan dengan *haid dan istihadhah*, hal tersebut menunjukkan terdapat 8 dari 18 santriwati yang diam tidak dapat memahami penjelasan yang ada didalam Kitab, dikarenakan isi Kitab tersebut menggunakan bahasa *pegon* yang mana santriwati tersebut tidak mengetahui artinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin sekali meneliti tentang **“Implementasi Pembelajaran Kitab “*I’anatun Nisa*’ dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Tentang Fikih Wanita Santriwati di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santriwati mengenai masalah fikih wanita di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro?
2. Bagaimana pembelajaran Kitab “*I’anatun Nisa*’ di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro?
3. Bagaimana usaha ustadz/ ustadzah dalam mengatasi kesulitan memahami Kitab “*I’anatun Nisa*’ di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pemahaman santriwati terkait masalah fikih wanita setelah mempelajari Kitab "*T'anutun Nisa'*" di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab "*T'anutun Nisa'*" di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui usaha ustadz/ ustadzah dalam mengatasi kesulitan memahami Kitab "*T'anutun Nisa'*" di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa berguna baik secara teoritis dan praktis diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang setara dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran Kitab "*T'anutun Nisa'*".

2. Secara Praktis

- a) Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dan sarana untuk memahami permasalahan fikih wanita melalui implementasi Kitab "*T'anutun Nisa'*".

b) Bagi Santriwati

Dapat membantu santriwati dalam memahami permasalahan seputar fikih wanita dan dapat menerapkannya dengan benar sesuai hukum islam.

c) Bagi Pesantren

Sebagai bahan evaluasi untuk perubahan kedepannya menjadi yang lebih baik lagi dan dapat memberikan informasi tentang implementasi Kitab “*T’anatun Nisa*’ dalam pemahaman seputar fikih wanita, yang nantinya bagi pesantren yang bersangkutan dapat menjadi tolak ukur.

E. Definisi Operasional

Dampak dalam menghindari kesalahan dalam pemahaman judul dan berusaha memberikan penjelasan yang baik mengenai judul yang telah diambil, sehingga pencipta memberikan pemahaman tentang judul, yaitu:

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi umumnya dikaitkan dengan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ideal.
2. Kitab “*T’anatun Nisa*’ adalah kitab yang berisi penjelasan tentang permasalahan yang berhubungan dengan *haid*, *istihadhoh*, *nifas*, dan masalah-masalah sejenisnya yang berkaitan seputar fikih wanita. Kitab ini

dikarang oleh Muhammad Abdul Qadir Bafadhili dan diterjemahkan ke Bahasa Jawa oleh Muhammad Usman.¹⁴

3. Fikih wanita adalah ilmu yang memuat aturan-aturan syar'i amali (akal sehat) yang berkaitan dengan masalah-masalah wanita yang kepastiannya dicari melalui pemahaman yang mendalam tentang pertikaian poin demi poin dalam nash (Al-Qur'an dan hadits). Masalah yang akan dikaji oleh peneliti ini terkait dengan masalah *haid* dan *istihadhah*.
4. Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kapasitas individu untuk memahami atau memahami sejumlah besar sesuatu yang diketahui dan diingat. Secara keseluruhan, pemahaman adalah mengenal sesuatu dan memiliki pilihan untuk melihatnya dari sudut yang berbeda. Seorang pelajar atau santri dikatakan mengetahui sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan gambaran yang lebih pasti dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Bidang kajian yang dikaji adalah pemahaman santriwati dalam mempelajari Kitab *I'anutun Nisa'* yang berkaitan dengan siklus bulanan dan *istihadah*. Ini diharapkan untuk menjauh dari persamaan dengan penelitian terdahulu. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi dan tabel untuk

¹⁴Yunita, erma. "*studi komparasi pemahaman materi haid dan istihadhah.*"

¹⁵Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal, 106.

memudahkan memahami kebaruan temuan. Presentasi naratif asli disediakan di sini:

Pertama, kajian dari Anik Nafiatus Sholikhah tahun 2018. Peneliti melakukan kajian deskriptif kualitatif dengan tema “Mempelajari fikih wanita *haid* dan *istihadah* dengan menggunakan Kitab “*I’anatun Nisa’* di Pesantren Al-Ma’ruf Bandungsari, Ngaringan, Grobogan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kitab “*I’anatun Nisa’* digunakan untuk mengajar fikih perempuan di Pesantren Al-Ma’ruf di Bandungsari, Ngaringan, dan Grobogan. Pengasuh, pengurus, dan santriwati menjadi informan dalam penelitian fikih perempuan yang dilakukan oleh Ustadzah Hj. Nur Amiroh. Menurut temuan investigasi mereka, pembelajaran berlangsung setiap hari antara pukul 16.00 dan 17.00 WIB di bawah arahan Ustadzah Hj. Nur Amiroh dan dihadiri oleh seluruh siswa kelas Iddadiyah, yang menggunakan berbagai teknik antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penyajian informasi tentang *haid*, *nifas*, *istihadah*, hukum-hukum yang berkaitan dengan *haid* dan *nifas*, *nifas*, dan *iddah*, yang menggunakan media seperti kalender untuk menghitung batas-batas suci dan evaluasi yang dilakukan dua kali setahun, khusus di tengah tahun dan di akhir tahun, diharapkan dengan diharapkan para santri faham betul mengenai ini karena permasalahan ini berkaitan langsung dengan ibadah yang dilakukan pada tiap harinya.¹⁶

Kedua, Nurlaeli Makhmudah. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Kitab *I’anatun Nisa’* terhadap *haid* dan *istihadah* Santriwati Angkatan 2017 Pondok

¹⁶ Anik Nafiatus Solikhah. *Pembeajaran Fiqih Wanita Haid dan Istikhadhoh Menggunakan Kitab I’anatun Nisa’ Di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Bandungsari, Ngaringan, Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Abu Hanifah Malang". Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian dilakukan di Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Malang. Dengan 56 santriwati menjadi subjek. Penelitian ini mengumpulkan data dengan angket dan arahan. Untuk pengujian instrument, validasi dan reabilitas diuji. Namun, untuk teknis analisis, uji regresi sederhana dan koefisien determinasi digunakan.

Hasil analisis regresi sederhana Tahfidz Al-Qur'an Oemah Abu Hanifah Malang menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *I'anutun Nisa'* memiliki dampak yang signifikan, sebesar 9,6%, terhadap pemahaman santriwati tentang *haid* dan *istihadhah* di Pondok Pesantren. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel pembelajaran Kitab *I'anutun Nisa'* (X) mempengaruhi variabel pemahaman *haid* dan *istihadhah* (Y).¹⁷

Ketiga, studi yang dilakukan oleh Erma Yunita pada tahun 2018. Studi kuantitatif ini disebut sebagai "Studi komparasi pemahaman materi *haid* dan *istihadhah* antara santriwati non formal dengan santriwati formal di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah Durisawo Ponorogo". Penelitian non eksperimen juga termasuk dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan apa yang diketahui santriwati non formal tentang materi *haid* dan *istihadhah*, apa yang diketahui santriwati formal tentang materi *haid* dan *istihadhah*, dan apakah ada perbedaan dalam pemahaman antara santriwati non formal dengan

¹⁷ Nurlaeli Makhmudah. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Kitab *I'anutun Nisa'* Terhadap *Haid* dan *Istihadhah* Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang, 2017".

santriwati formal. Dengan contoh 81 mahasiswi yang terdiri dari 13 mahasiswi non formal dan 68 mahasiswi formal. Berdasarkan penelusuran diketahui bahwa tidak ada perbedaan pengertian antara mahasiswi non formal dan mahasiswi formal.¹⁸

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kajian dari Anik Nafiatus Sholikhah, , 2018.	Mempelajari fikih wanita <i>haid dan istihadah</i> dengan menggunakan Kitab “ <i>I’anatun Nisa’</i> di Pesantren Al-Ma’ruf Bandungsari, Ngaringan, Grobogan	Kualitatif deskriptif.	Pembelajaran berlangsung setiap hari antara pukul 16.00 dan 17.00 WIB di bawah arahan Ustadzah Hj. Nur Amiroh dan dihadiri oleh seluruh siswa kelas Iddadiyah, yang menggunakan berbagai teknik antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penyajian informasi tentang <i>haid, nifas, istihadah</i> , hukum-hukum yang berkaitan dengan <i>haid dan nifas, nifas, dan iddah</i> , yang menggunakan media seperti kalender.
2.	Nurlaeli Makhmudah, 2021	Pengaruh Kitab “ <i>I’anatun Nisa’</i> Terhadap <i>Haid</i>	Kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi.	Pembelajaran Kitab “ <i>I’anatun Nisa’</i> memiliki

¹⁸ Erma Yunita. 2018. *Studi Komparasi Pemahamn Materi Haid dan Istihadhoh antara Santriwati Non Formal dengan Santriwati Formal di Pondok Pesantren Assyafiyah Durisawo Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

		dan <i>Istihadah</i> Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang.		dampak yang signifikan, sebesar 9,6%, terhadap pemahaman santriwati tentang <i>haid</i> dan <i>istihadhah</i> di Pondok Pesantren. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hiotesis, Ha diterima dan H0 ditolak.
3.	Erma Yunita, 2018	Studi Komparansi Pemahaman Materi <i>Haid</i> dan <i>Istihadhah</i> antara Santriwati Non Formal dengan Santriwati Formal di Pondok Pesantren Assyafiyah Durisawo Ponorogo.	Penelitian Kuantitatif Non Eksperimen	Dengan contoh 81 mahasiswi yang terdiri dari 13 mahasiswi non formal dan 68 mahasiswi formal. Berdasarkan penelusuran diketahui bahwa tidak ada perbedaan pengertian antara mahasiswi non formal dan mahasiswi formal.

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian, berikut adalah orisinalitas peneliti:

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Nama, tahun penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Chusnia, 2023.	Implementasi pembelajaran Kitab " <i>T'anatun Nisa'</i> " dalam mengatasi kesulitan pemahaman tentang fikih wanita santriwati di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro	Kualitatif, deskriptif.	Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya Pembelajaran Kitab " <i>T'anatun Nisa'</i> " sangat memengaruhi dalam pemahaman santriwati, untuk mengetahui santriwati itu faham ustadzah

				membetikan tanya jawab seputar permasalahan <i>haid</i> dan <i>istihadhah</i> , dan untuk membatu mengatasi kesulitan santriwati dalam memahami kitab tersebut ustadzah menerapkan metode <i>sorogan</i> dan juga kegiatan musyawarah.
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang tercantum di bawah ini memandu organisasi tesis ini:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orosinalitas penelitian, dan sitematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, berisi tentang uraian pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pembelajaran Kitab "*I'anutun Nisa'*", fikih wanita, pemahaman santri terkait *haid*, *istihadhah*.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV yakni paparan data, temuan penelitian tentang pemahaman santriwati terkait masalah fikih wanita setelah mempelajari Kitab *I'anutun Nisa'*, pelaksanaan pembelajaran Kitab "*I'anutun Nisa'*" dan usaha ustadz/

ustadzah dalam mengatasi kesulitan memahami Kitab “*I’anatun Nisa*’ di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.

Bab V yakni pembahasan tentang pemahaman santriwati terkait masalah fiqih wanita setelah mempelajari Kitab “*I’anatun Nisa*’, pelaksanaan pembelajaran Kitab “*I’anatun Nisa*’ dan usaha ustadz/ ustadzah dalam mengatasi kesulitan memahami Kitab “*I’anatun Nisa*’ di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro.

Bab VI yakni penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

